




Efforts to increase English vocabulary skills using puppet theater and flashcards at TK Islam Amaryllis, Cibubur

Sheila Wijayanti✉, Syahadah Albaqiyatul Karimah
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia

✉ sheila.wijayanti@unusia.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.9785>

Abstract

This community service activity aims to increase English vocabulary in daily life for the kindergarten level at TK Islam Amaryllis, Cibubur. At the kindergarten stage, aspects of physical and psychosocial development are needed, which include intellectual, language, motoric, and social-emotional development. Besides that, especially the introduction of English vocabularies. Socialization, demonstration, and practice (with puppet theater and flashcards as media), and evaluation are the stages carried out in this program. The result is that students at TK Islam Amaryllis, Cibubur, have increased their knowledge of English vocabulary, which can be used for further levels of education by using or demonstrating learning media, namely puppet theater and flashcards.

Keywords: *Flashcards; Puppet theater; Instructional media; English vocabulary; Kindergarten school*

Upaya meningkatkan kosakata Bahasa Inggris menggunakan puppet theater dan flashcards di TK Islam Amaryllis, Cibubur

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah kosakata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari untuk jenjang TK di TK Amarillys, Cibubur. Pada tahapan taman kanak-kanak diperlukan perkembangan fisik dan psikososial yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan sosial-emosional. Selain itu, diperlukan sosialisasi yang lebih ekstra dalam pembelajaran, khususnya pengenalan kosakata bahasa Inggris. Sosialisasi, demonstrasi dan praktik (dengan *puppet theater* dan *flashcard* sebagai media), dan evaluasi merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini. Hasilnya adalah peserta didik di TK Islam Amaryllis, Cibubur mengalami peningkatan pengetahuan kosakata bahasa Inggris yang bisa diperuntukkan untuk jenjang pendidikan lebih lanjut dengan menggunakan pembelajaran media yakni *puppet theater* dan *flashcards*.

Kata Kunci: Flashcard; Puppet theater; Media pembelajaran; Kosakata bahasa Inggris; Taman kanak-kanak

1. Pendahuluan

TK Amaryllis Cibubur merupakan salah satu sekolah jenjang TK di daerah Cibubur, Jakarta Timur. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada sekolah tersebut, meninjau bahwa pentingnya pengajaran Bahasa Inggris pada era Globalisasi saat ini di level TK. Pada kurikulum Merdeka banyak anak-anak dituntut dapat berbahasa Inggris dari usia dini. Namun, hal ini terkadang terhambat karena masih kurangnya pengetahuan para

pendidik mengenai bagaimana cara mengajarkan anak-anak pada jenjang tersebut belajar Bahasa Inggris secara nyaman dan menyenangkan. Selain itu, belum memahami metode yang tepat dalam mengatasi hal tersebut juga merupakan salah satu masalah yang harus dipecahkan. Hal ini menjadi himbuan untuk para fasilitator dalam menemukan bagaimana caranya agar dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada level TK di TK Amarillys Cibubur.

Pendidikan Taman Kanak-kanak atau yang sering disebut TK, merupakan suatu wadah pembinaan pendidikan bagi anak umur 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Pengajaran bahasa Inggris terhadap anak di bawah 6th harus mengembangkan kemampuan melihat, mendengar, lalu berbicara (Shi, 2018). Pendidikan yang diajarkan dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki tingkat pendidikan lebih lanjut. Pendidikan taman kanak-kanak diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pada jenjang TK, aspek perkembangan fisik maupun psikis sangatlah dibutuhkan terutama dalam perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional. Hal ini diperuntukkan untuk mencapai optimalisasi kemampuan dalam perkembangan motoriknya. Dimana, mereka membutuhkan sosialisasi kosakata Bahasa Inggris lebih ekstra yakni dengan menggunakan media pembelajaran. Pada peserta didik di TK Amaryllis, Cibubur, Sebagian besar masih mengalami kurangnya pengetahuan kosakata Bahasa Inggris. Hal ini diketahui ketika fasilitator berkunjung untuk mengobservasi ke sekolah tersebut.

Pembelajaran yang menarik akan lebih membuat anak-anak lebih antusias dan akan merasa nyaman dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris. Guru harus memberikan fasilitas dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan mengajarkan kata yang berguna dan membantu anak untuk memahami maknanya dengan caranya sendiri (Wulanjani, 2016). Pada dasarnya, anak dapat frustrasi dan merasa bingung, apabila belajar bahasa Inggris secara mandiri (tanpa adanya media instruksional). Hal ini dikarenakan anak di masa emas sangat membutuhkan bimbingan dalam belajar, terutama bahasa Inggris.

Bahas Inggris merupakan bahasa Internasional yang dipakai hampir di seluruh dunia. Di Indonesia bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa Asing yang perlu dipelajari untuk menghadapi tantangan dunia global yang semakin ketat. Banyak program sekolah mulai dari *pre-school* telah memperkenalkan beberapa kosakata dalam Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan karena dalam 1000 hari anak setelah lahir, merupakan usia emas atau yang sering disebut *golden age*, yang mana harus dibentuk dengan rangsangan pada aspek perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional agar mampu memahami kemampuan berbahasa Inggris sejak dini. Dalam mengajarkan kosakata bahasa asing terutama bahasa Inggris pada anak tidak bisa dengan memberikan kumpulan berbagai kosakata untuk dihafalkan karena anak hanya akan merasa dipaksa untuk menghafal semuanya (Purwaningsih et al., 2018). Oleh karena itu, penyampaian program sosialisasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bertujuan untuk menambah kosakata Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari pada anak jenjang TK.

2. Metode

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 18 November 2022 yang bertempat di TK Amarillys Cibubur. Materi yang disampaikan fokus pada tema pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan tema buah dan warna-warna kepada peserta didik berjenjang TK di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan guna menghadapi kesiapan dalam memasuki tingkat pendidikan lebih lanjut. Penjabaran mengenai tahapan dan metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi
Pada tahapan ini, dilakukan pengenalan dan pemberian informasi mengenai pentingnya belajar Bahasa Inggris sejak dini di era Globalisasi untuk peserta didik pada jenjang TK.
- b. Demonstrasi dan praktik
Melakukan demonstrasi materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode *Silent Way* yakni pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan tema buah dan warna-warna menggunakan media pembelajaran *Puppet Theater* dan *Flashcard*. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan untuk menambah *English vocabulary* peserta didik di jenjang TK.
- c. Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tanya jawab berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik dan materi yang telah diajarkan, serta memberikan apresiasi kepada semua peserta didik yang telah aktif ikut serta dalam kegiatan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempersiapkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan adanya kegiatan sosialisasi ini. Pemberlakuan kurikulum terbaru pada jenjang di level SD juga mempengaruhi adanya kendala yang dimiliki peserta didik dalam belajar kosakata bahasa Inggris.

3.1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahap yang memberikan penjelasan mengenai pengenalan pentingnya belajar Bahasa Inggris dengan menarik dan nyaman. Di era globalisasi, Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang penting untuk dipelajari sejak dini. Banyak sekolah di jenjang sebelum SD menawarkan pengajaran menggunakan Bahasa pengantar Bahasa Inggris. Maka dari itu, untuk menunjang pengetahuan Bahasa Inggris ke jenjang berikutnya, perlu diketahui bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari sejak dini ([Gambar 1](#)).

Pertama-tama hal yang dilakukan dengan memberikan deskripsi manfaat pentingnya belajar bahasa Inggris. Fasilitator juga memberikan arahan mengenai materi dan tema Bahasa Inggris yang akan diajarkan kepada peserta didik di jenjang TK. Dimana pemilihan tema media pembelajaran yang digunakan ditujukan agar anak bisa lebih mudah untuk memahami.



Gambar 1. Sosialisasi

3.2. Demonstrasi dan Praktik

Tahap demonstrasi dan praktik, pada tahap ini materi yang diberikan kepada peserta didik dengan tema macam-macam buah dan warna. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *English vocabulary skill*. Demonstrasi dan praktik Bahasa Inggris dengan metode *Silent Way*, dimana metode ini mengajarkan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan fasilitator lebih banyak diam, namun tetap aktif menggunakan gerakan, gambar/media, dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi atau antusias peserta didik.

Selain itu pada tahap ini, fasilitator memberikan fasilitas atau yang disebut media pembelajaran guna mendorong peserta didik agar aktif di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Fasilitator dalam kegiatan ini menggunakan media pembelajaran berupa *Puppet Theater* sebagai alat peraga agar dapat menarik perhatian peserta didik, dan mengambil salah satu *Flashcard* sesuai tema yang akan diajarkan (Gambar 2).



Gambar 2. Demonstrasi

Lalu, setelah itu fasilitator melakukan tahap penge-drill-an yakni dengan memberikan contoh cara pengucapan kosakata yang benar terlebih dahulu agar ditirukan peserta didik, kemudian memberikan sinyal kepada peserta didiknya untuk menebak tema *Flashcard* yang sudah diajarkan tadi dan ada pula peserta didik yang mempraktikkan di depan kelas (Gambar 3).

Semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini sangatlah tinggi. Peserta didik ikut andil dalam melakukan praktik secara bergantian. Selain itu, mereka juga melakukan instruksi yang diberikan oleh fasilitator. Sehingga, dapat membuat peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi berlangsung.

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan tema dan materi yang telah diberikan. Setelah melakukan serangkaian tahapan sebelumnya, fasilitator juga harus melakukan tahapan yang terakhir yakni Evaluasi. Pada tahap evaluasi ini, fasilitator menggunakan cara tanya jawab terhadap peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Pertanyaan yang diajukan terhadap peserta didik mengenai macam-macam buah dan warna ([Gambar 4](#)). Banyak peserta didik yang terlihat berusaha untuk saling menjawab pertanyaan yang diberikan fasilitator. Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat dari kemampuan penangkapan *English vocabulary* pada peserta pada saat tahap evaluasi. Metode *Silent Ways*, dengan menggunakan media pembelajaran *Puppet Theater* dan *Flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami kosakata yang diajarkan.



Gambar 3. Praktik



Gambar 4. Pemberian pertanyaan kepada peserta didik

3.3. Evaluasi

Keikutsertaan peserta didik pada kegiatan ini sangat baik. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan antusias yang positif selama kegiatan. Hal tersebut dilihat dari persentase banyaknya peserta yang aktif dalam mengikuti arahan dan instruksi dari fasilitator. Peran aktif peserta dalam kegiatan ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang berusaha untuk saling menjawab pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari adanya grafik peningkatan kemampuan *English vocabulary* pada peserta. Metode *Silent Way*, dengan menggunakan media pembelajaran *Puppet Theater* dan *Flashcards* sangatlah memberi banyak manfaat, terutama dalam hal ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan berlangsung. Dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di TK Amarillys di kelas TK A yakni 24 orang.

Pada persentase awal sebelum adanya kegiatan sosialisasi ini berlangsung, hanya ada sekitar 30% yakni 7 anak yang paham *English vocabulary* mengenai buah, 35% yakni 8 anak yang paham mengenai *English vocabulary* warna, serta 42% yang paham mengenai kedua tema *English vocabulary* tersebut. Namun, setelah adanya kegiatan ini, hasil persentase meningkat menjadi 63% yakni 15 anak memahami *English vocabulary* mengenai buah, 75% yakni 18 anak memahami *English vocabulary* mengenai warna, serta 88% yakni 21 anak memahami *English vocabulary* keduanya. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak lebih dari 50% peserta didik memiliki peningkatan kemampuan dalam pemahaman *English vocabulary* yang diajarkan (Gambar 5).



Gambar 5. Hasil evaluasi

Metode *Silent Way* yang dilakukan selama kegiatan ini berlangsung membuat peserta didik lebih memahami materi apa yang akan disampaikan, kosakata yang dipelajari diulang-ulang hingga anak paham beserta didukung dengan adanya media pembelajaran yang digunakan. Latihan yang dilakukan dengan pengulangan secara terus menerus pada materi kosakata yang dipelajari akan memudahkan memori otak anak dalam mengingat (Laili & Nashir, 2019).

4. Kesimpulan

Berdasarkan persentase yang disajikan sebelumnya, hasilnya adalah peserta didik di TK Islam Amaryllis, Cibubur mengalami peningkatan pengetahuan kosakata buah dalam bahasa Inggris sebanyak 63%, kosakata warna sebanyak 75%, dan memahami keduanya (buah dan warna) sebanyak 88%. Hal ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Puppet Theater* dan *Flashcard*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh staf di sekolah TK Amarillys, Cibubur yang telah memberikan izin dalam mengadakan kegiatan sosialisasi ini, terutama pada Ibu Esti Widiasih, S.Pd., selaku kepala sekolah. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan suami, serta para pendukung yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Laili, R. N., & Nashir, M. (2019). Penerapan Bahasa Inggris Terintegrasi Dengan

- Pembelajaran di TPQ. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 28–32.
- Purwaningsih, D. R., Sari, R. P., & Purwandari, G. A. (2018). Implementing Thematic Songs in Teaching Vocabulary Skills for Elementary Students in Taman Baca Masyarakat Kudi Gunung Cunil Banyumas. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 216. <https://doi.org/10.24036/ld.v11i2.8097>
- Shi, T. (2018). A Study of the TPR Method in the Teaching of English to Primary School Students. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(8), 1087. <https://doi.org/10.17507/tpls.0808.25>
- Wulanjani, A. N. (2016). The Use of Vocabulary-Games in Improving Children's Vocabulary in English Language Learning. *Transformatika*, 12(1), 76–83.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
